

Peningkatan Pengetahuan Jenis-Jenis Penyakit Pada Kambing Perah di Kelompok Ternak Azkia Raya dan Gotong Royong Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat

Enhancement Knowledge of Diseases in Dairy Goats in the Azkia Raya and Gotong Royong Livestock Group, West Bandung Regency, West Java

Raden Febrianto Christi¹, Rangga Setiawan², Ken Ratu Gharizah Alhuur³

*** Korespondensi Penulis:**

Raden Febrianto Christi

E-mail:

raden.febrianto@unpad.ac.id

^{1,2,3} Departemen Peternakan, Fakultas
Peternakan, Universitas Padjadjaran,
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km
21 Jatinangor Sumedang 45363

Submitted Jan 3, 2022.

Revised Jan 30, 2022.

Accepted Feb 3, 2022.

Abstract

Disease in livestock is something that you don't want to happen because it can harm farmers. Diseased livestock can cause a decrease in production performance. Dairy goats are one of the types of milk-producing livestock that are very susceptible to disease. Diseases that commonly occur in goats include mastitis, mouth and nails, and bloat. The purpose of this activity is to apply and add insight into the types of diseases in dairy goats among farmers of Azkia Raya and Gotong Royong in West Bandung Regency, West Java Province. The method used in the service is through lectures about diseases in dairy goats, discussions and questions and answers, and the practice of determining disease characteristics through virtual illustrations. The results of the activity show that there is an increase in knowledge among farmers about the types of diseases in dairy goats and can recognize and determine through virtual illustrations. Mastitis is the most widely recognized by breeders because in everyday life it often occurs when compared to other types of disease.

Keywords: Increase, Disease, Dairy Goat, Livestock Group, West Bandung

Abstrak

Penyakit pada ternak merupakan suatu hal yang tidak ingin terjadi karena dapat merugikan peternak. Ternak yang terkena penyakit dapat menyebabkan penurunan performa produksinya. Kambing Perah salah satu jenis ternak penghasil susu yang sangat rentan terhadap penyakit. Penyakit yang umum terjadi pada kambing diantaranya mastitis, mulut dan kuku, serta bloat. Tujuan kegiatan ini adalah menerapkan dan menambah wawasan tentang jenis penyakit pada kambing perah di kalangan peternak Azkia Raya dan Gotong Royong di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah melalui ceramah mengenai penyakit pada kambing perah, diskusi dan tanya jawab, dan praktik menentukan karakteristik penyakit melalui ilustrasi gambar secara virtual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan di kalangan peternak mengenai jenis penyakit pada kambing perah serta dapat mengenal dan menentukan melalui ilustrasi gambar secara virtual. Penyakit mastitis paling banyak dikenali oleh peternak karena dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi bila dibandingkan dengan jenis penyakit lainnya.

Kata Kunci: Peningkatan, Penyakit, Kambing Perah, Kelompok Ternak, Bandung Barat.

Pendahuluan

Permintaan susu di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Masyarakat saat ini mulai sadar akan pentingnya zat gizi yang terkandung pada susu. Namun, seiring dengan peningkatan

permintaan susu tidak sebanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Saat ini susu yang dikenal masyarakat dan paling disukai masih berasal dari ternak sapi perah. Pemerintah telah berusaha untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Sudah sejak lama kegiatan importasi susu telah dilakukan karena di dalam negeri mampu menyediakan produksi kurang lebih 25%. Padahal untuk mengatasi permasalahan tersebut bisa dilakukan melalui alternatif pemeliharaan ternak perah lainnya seperti salah satunya kambing perah. Pemeliharaan kambing perah di Indonesia sejak sudah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Berbagai jenis kambing perah paling banyak dijumpai berada di wilayah Pulau Jawa. Kambing perah adalah salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang produk utamanya menghasilkan susu dan sebagai sampingan dapat diambil dagingnya.

Bangsa kambing perah asli seperti etawa, saanen, dan alpin banyak dikembangkan untuk tujuan pemuliaan hal ini karena performa jumlah produksi susu yang cukup tinggi sampai dengan 3 liter/hari. Perubahan zaman membuat peternak melakukan tindakan untuk mengetahui hasil perkawinan silang antara kambing perah dengan kambing potong. Proses persilangan tersebut banyak dihasilkan berbagai jenis spesies kambing perah baru seperti Kambing Sapera yang merupakan persilangan antara Kambing Saanen dan Peranakan Etawa. Selain itu dikenal juga dengan Kambing Peranakan Etawa (PE) hasil persilangan antara kambing etawa asli asal India dengan kambing kacang (ternak lokal asli Indonesia). Jenis kambing perah memiliki karakteristik yaitu mampu menghasilkan performa produksi susu yang cukup tinggi tergantung dari faktor lingkungannya.

Pada proses pemeliharaan kambing perah kondisi tidak selalu dalam keadaan normal sehingga menurunkan produktivitas dari individu ternak. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut karena terserang penyakit. Penyakit pada ternak dapat diklasifikasikan berbagai jenis diantaranya penyakit menular dan tidak menular. Penyakit tersebut umumnya disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan fungi. Adanya penyakit menular pada kambing sering peternak jumpai, dan keberadaannya diberbagai daerah masih cukup tinggi sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Terbatasnya teknologi pencegahan, masih adanya ketakutan pada peternak dan kurangnya partisipasi masyarakat untuk

mengamati secara teratur, menyebabkan masalah ini tetap menjadi masalah kesehatan pada kambing dimasa mendatang. Keberhasilan dari penanggulangan penyakit pada kambing khususnya, untuk sebagian tergantung dari pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai penyakit tersebut. Kasus penyakit seperti mastitis, mulut dan kuku, serta bloat (kembung perut) paling banyak dijumpai di masyarakat. Pemahaman serta penanggulangan terhadap penyakit terkadang peternak tidak mengetahuinya secara pasti.

Kelompok ternak kambing Azkia Raya dan Gotong Royong yang berada di wilayah Bandung Barat memiliki jumlah anggota kelompok lebih dari 30 orang. Jumlah tersebut terdapat beberapa peternak yang baru bergabung. Kondisi demikian menyebabkan kurang memahaminya aspek-aspek di dalam manajemen kesehatan khususnya pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan proses penyuluhan kepada peternak di kelompok tersebut guna untuk mengenali jenis penyakit, pencegahan atau penanganan serta tindakan pertama untuk mengatasi kejadian tersebut. Sehingga dengan pencegahan terhadap penyakit maka tetap performa produksi tidak akan terganggu selama aspek manajemen lainnya dapat dilakukan secara baik dan benar.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Penyuluhan tentang pengetahuan peningkatan penyakit pada kambing perah telah dilakukan melalui virtual (*zoom meeting*) pada kelompok ternak kambing perah Azkia Raya dan Gotong Royong di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan yang dimulai dengan persiapan lokasi peternak kambing yang akan dijadikan untuk kegiatan pengabdian. Komunikasi dengan ketua kelompok serta para peternaknya dalam menentukan jadwal kegiatan yang akan dilakukan dan perizinan kepada dinas peternakan setempat. Selain itu pembicaraan utama, didalam komunikasi yang terjalin dengan ketua kelompok melalui virtual membicarakan pula tentang permasalahan penyakit yang terjadi pada anggota kelompoknya. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan terhadap kelompok peternak kambing perah. Kelompok ternak bervariasi antara umur 25-60 tahun. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 30 peserta yang didominasi oleh laki-laki. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan

oleh moderator kemudian dilanjutkan dengan pengisian link presensi dan kuisioner pada kolom *chat room*. Pengisian kuisioner dengan 10 pertanyaan secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta dalam pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aspek penyakit dan kesehatan lainnya khususnya pada kambing perah. Tahapan ceramah yang dilakukan oleh para narasumber tentang materi pengenalan jenis penyakit pada hewan ternak ruminansia kecil khususnya kambing perah kepada peserta yang hadir melalui undangan *zoom meeting*. Pada akhir pemaparan materi dilakukan diskusi yaitu tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Setiap peserta yang terpilih dengan pertanyaan cukup baik akan mendapatkan reward sebagai bentuk penghargaan. Demonstrasi mengenai pengenalan tanda penyakit pada ternak tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui gambar atau ilustrasi nyata kasus yang terjadi di lapangan dengan ditampilkan pada layar *zoom meeting*. Pada akhir kegiatan dilakukan kembali pengisian link kuisioner bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta memperhatikan pemaparan yang disampaikan.

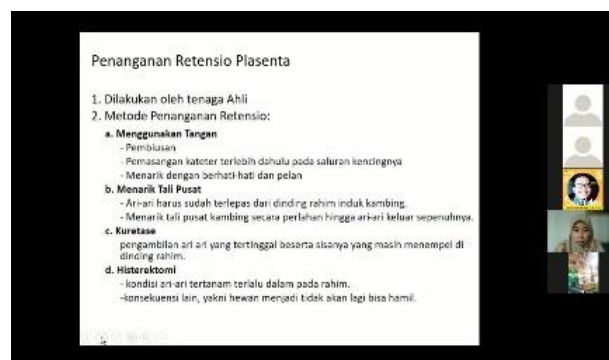
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada kelompok ternak Azkia Raya dan Gotong Royong di wilayah Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Program kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam aspek kesehatan khususnya berkaitan dengan jenis penyakit yang pada umumnya terjadi pada ternak kambing perah. Penyuluhan di kelompok tersebut sangat tepat untuk dilakukan karena berdasarkan laporan dari ketua kelompok bahwa anggota kelompok yang baru bergabung memiliki kemampuan pengetahuan yang terbatas. Disamping itu, tingkat kejadian penyakit dikelompok tersebut cukup tinggi sehingga perlu dilakukan pemberdayaan kembali guna meminimalisir kejadian yang berulang dan berdampak buruk terhadap performa produksi dari seekor ternaknya. Wilayah Bandung Barat secara geografis termasuk kategori yang cukup tinggi sehingga cocok untuk dijadikan sebagai tempat pemeliharaan ternak perah. Berbagai jenis ternak perah banyak berkembang seperti sapi perah dan kambing perah.

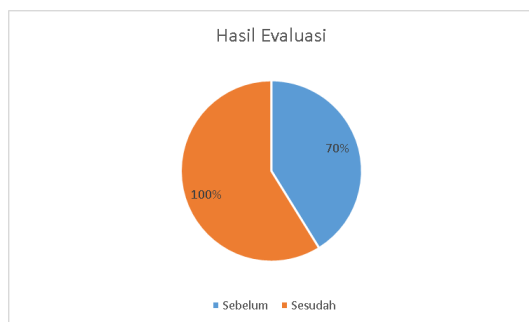
Kambing perah merupakan hewan ruminansia kecil yang potensial untuk dikembangkan karena dapat menghasilkan produksi susu cukup tinggi dan daging yang baik. Berbagai kambing perah seperti peranakan etawa, sapera, jawa randu, dan saanen banyak berkembang di wilayah pulau jawa yang salah satunya adalah Jawa Barat. Pada kondisi lingkungan yang mendukung untuk peningkatan produktivitas kambing perah kadangkala tidak disertai dengan harapan peternak hal ini karena aspek manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh beberapa peternak tidak baik sehingga hal-hal yang tidak diharapkan muncul seperti timbulnya penyakit. Menurut Hidayat dkk., (2015) bahwa kondisi sistem manajemen perkandangan yang tidak bersih maka akan menimbulkan penyakit pada hewan ternak. Sejalan dengan pendapat Christi dkk., (2020) bahwa timbulnya penyakit disebabkan oleh sistem pengelolaan atau pemeliharaan yang kurang baik. Kondisi yang demikian sangat perlu untuk diperhatikan oleh para peternak agar tidak merugikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Reproduksi



Gambar 2. Pemaparan Penyakit



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan diagram pada Ilustrasi 3. Sebelum kegiatan PKM hasil dari kuisioner (*pre-test*) menghasilkan persentase sebesar 70% artinya masih ada 30% dari para peternak yang belum mengetahuinya. Sebaliknya setelah kegiatan dilakukan hasil dari kuisioner (*post-test*) menghasilkan persentase secara utuh yaitu 100%. Peningkatan yang terjadi dari sebelum ke sesudah akibat dari kegiatan pematerian tentang jenis penyakit pada kambing perah yang diberikan pada peternak. Jenis penyakit yang biasanya umum terjadi pada kambing perah adalah brucellosis (reproduksi), mastitis, mulut dan kuku (PMK), dan bloat (kembung perut). Para peternak wajib mengetahui gejala-gejala penyakit yang terjadi pada ternaknya khususnya bagian dari luar tubuh. Brucellosis merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh bakteri genus *Brucella* (Novita, 2016). Brucellosis di Indonesia dikenal sebagai penyakit reproduksi menular pada ternak, tetapi sebagai penyakit menular pada manusia, penyakit ini belum banyak dikenal di masyarakat. Gejala awal brucellosis mirip dengan penyakit infeksi lain, yaitu berupa demam, keringat berlebihan, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, kehilangan nafsu makan, dan mudah lelah (Palgunadi dkk., 2019).

Mastitis merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat menyerang bagian dari ambing disebabkan oleh mikroorganisme jenis bakteri *Staphylococcus aureus*. Kejadian mastitis berhubungan langsung dengan manajemen pemerahan yang kurang baik, pemerahan yang tidak tuntas serta sanitasi kandang yang kurang baik. Status kelahiran induk serta produksi susu juga dapat berpengaruh terhadap kejadian mastitis. Moroni et al., (2005) menyebutkan bahwa risiko yang terjadi pada kambing akibat mastitis antara lain produksi yang tinggi, telah melahirkan lebih dari tiga kali, pada akhir laktasi dan jumlah anak sekelahiran atau litter size. Sedangkan Tormod et al., (2007)

menyatakan bahwa kejadian mastitis pada ruminansia kecil kebanyakan terjadi pada satu minggu sebelum dan delapan minggu setelah beranak. Berdasarkan waktu kejadiannya mastitis klinis dibagi menjadi empat yaitu hiperakut, akut, subakut dan kronis. Karakteristik dari mastitis hiperakut adalah terjadi peradangan ambing secara mendadak yang disertai dengan reaksi sistemik dari dalam tubuh dan berlangsung sangat cepat (Suwito dkk., 2013). Tanda-tanda gejala mastitis lainnya gejala depresi, nafsu makan turun, suhu tubuh meningkat, otot lemah, pembengkakan kelenjar mammae disertai kelainan air susu yang dihasilkan (Sevitasari dkk., 2019).

Penyakit PMK adalah penyakit pada ternak yang menyerang seperti sapi, kerbau, domba, dan kambing. PMK yang terjadi pada hewan memperlihatkan gejala klinis antara lain lepuh bagian mulut dan teracak kaki. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus *Foot and Mouth Disease* (MacLachlan & Dubovi 2017). Kondisi demikian sangat perlu diperhatikan khususnya oleh peternak kambing perah karena umumnya mudah terserang. Bloat dibagi menjadi dua bagian yaitu bloat primer dan bloat sekunder. Kejadian bloat merupakan akibat dari gangguan pengeluaran gas secara normal dari rumen (Yanuartono dkk., 2018). Pentingnya dari klasifikasi kasus tersebut berkaitan dengan pencegahan dan pengobatan bloat di lapangan. Salah satu kelemahan di lapangan adalah tidak semua peternak/praktisi memiliki *stomach tube* untuk membedakan jenis bloat sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan. Para peternak banyak yang belum mengetahui tentang penyebab bloat. Penyebab dari gejala bloat adalah pemberian leguminosa yang tinggi (berprotein tinggi), kemudian pemberian hijauan dengan kandungan air yang tinggi. Oleh karena itu peternak yang baru mengambil rumput dalam kondisi yang basah sebaiknya dilakukan proses diangin-anginkan terlebih dahulu atau melalui proses penjemuran.

Berdasarkan pemaparan diatas diharapkan para peternak kambing perah dapat mengaplikasikanya di dalam kehidupan sehari-hari dalam pemeliharaannya sehingga performa produksi yang dihasilkan yaitu susu masuk dalam kategori yang tinggi serta memiliki kualitas yang baik tanpa terjadi adanya gangguan penyakit.

Kesimpulan

Penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan pengetahuan jenis penyakit pada kambing perah Di Kelompok Ternak Azkia Raya dan Gotong Royong Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta keterampilan peternak guna untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua dan anggota kelompok ternak Azkia Raya dan Gotong Royong Kabupaten Bandung Barat yang telah mengizinkan serta berkesempatan hadir dalam acara kegiatan PKM yang diselenggarakan secara virtual, TIM Peneliti dan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta Direktorat Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Padjadjaran Tahun 2021 yang telah memberikan HIBAH Internal UNPAD skema Percepatan Lektor Kepala.

Daftar Pustaka

- Christi, R.F., U.Hidayat Tanuwiria., dan P.Edianingsih. 2020. *Penerapan Pengetahuan Kesehatan Ternak Pada Sapi Perah Dikelompok Peternak Desa Pamegatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Pengamas Vol 3 No 1. Hal 68-73.
- Hidayat, R., K. Santoso., Suryahadi., S. Darwati., A. Suprayogi., Prastowo. 2015. *Penilaian Kandang Sehat dan Produktif Domba di Desa/Kelurahan Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor*, Darmaga. Agrokreatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1(1):20-27.
- MacLachlan NJ, Dubovi EJ. 2017. *Fenner's Veterinary Virology*. 5th ed. Elsevier. Oxford (UK): The Boulevard, Langford Lane, Kidlington.
- Moroni P, Pison G, Ruffo, Boetter PJ. 2005. *Risk factors for intramammary infections and relationship with somatic cell counts in Italian dairy goats*. Prev Vet Med. 69:163-173.
- Novita, R., 2016. *Brucellosis: Penyakit Zoonosis Yang Terabaikan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan. 12(2):135-140.

- Palgunadi, B.U., Roeswandono, A. Luthfita Fa'za., dan A.Kurnianto. 2019. *Deteksi Brucellosis Pada Sapi Perah Peranakan Friesian Holstein Di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri*. Jurnal Vitek Bidang Kedokteran Hewan 9 (2):28-32.
- Sevitasari, A.P., M.H. Effendi., dan P.A.Wibawati. 2019. *Deteksi Mastitis Subklinis Pada Kambing Peranakan Etawah Di Kelurahan Kalipuro, Banyuwangi*. Jurnal Medik Veteriner Vol.2 No.2 : 72-75.
- Suwito, W., Wahyuni, A.E.T.H., Widagdo, S.N., Bambang, S. 2013. *Isolasi dan Identifikasi Bakteri Mastitis Klinis Pada Kambing Peranakan Etawah*. J. Sain Vet., 31(1), 50- 53.
- Tørmod M, Waage S, Tollersrud T, Kvitle B, Sviland S.2007. *Clinical mastitis in ewes; bacteriology,epidemiology and clinical features*. Acta Vet Scand.49:1-8.
- Yanuartono., S. Indarjulianto., A. Nururrozi., H. Purnamaningsih., dan S. Raharjo. 2018. *Review: Peran pakan pada kejadian kembung rumen*. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 28 (2): 141 – 157.